

GAMBARAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI DI KELURAHAN JAYA MUKTI KOTA DUMAI

Nabila Rizky

Prrogram Studi Sarjana Keperawatan

STikes Hang Tuah Pekanbaru

Jl. Mustafa Sari No.5, Tengkerang Sel., Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281,

Indonesia

Telp: (0761) 33815, Email:

ABSTRAK

Protokol kesehatan merupakan salah satu aturan dan ketentuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 di luar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi gambaran masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan dimasa pandemi di wilayah Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Analisa univariat dalam penelitian ini akan menggambarkan sebagian besar responden terletak pada usia terletak pada usia 16-20 tahun dengan presentase 34,7% dan frekuensi 68, pada jenis kelamin terdapat pada laki –laki dengan presentase 53,6 % dan frekuensi 105, Pada jenis pendidikan terakhir terdapat pada SMA/SMK/SLTA dengan presentase 61,7% dan frekuensi 121. Gambaran kepatuhan masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti Kota dumai dalam menerapkan protokol kesehatan *Covid 19* berupa penerapan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas) secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kategori baik.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Masa Pandemi, Kepatuhan Masyarakat

ABSTRAC

Health protocols are one of the rules and regulations set by the government which need to be followed by all parties in order to carry out activities safely during the COVID-19 pandemic outside the home. This research aims to identify the community's picture of compliance with health protocols during the pandemic in the Jaya Mukti Subdistrict area, Dumai City. This research uses quantitative methods, with a descriptive research design. Based on the discussion above, it can be concluded that the univariate analysis in this study will depict that the majority of respondents are aged 16-20 years with a percentage of 34.7% and a frequency of 68, in terms of gender it is male with a percentage of 53.6 % and a frequency of 105. The last type of education is SMA/SMK/SLTA with a percentage of 61.7% and a frequency of 121. Description of community compliance in Jaya Mukti Subdistrict, Dumai City in implementing the Covid 19 health protocol in the form of implementing the 5 M (wearing masks, washing hands, maintaining distance, avoiding crowds, and limiting mobility) overall can be stated in the good category.

Keywords: *Health Protocol, Pandemic Period, Community ComplianceSupport, Family Support*

Pendahuluan

Di awal tahun 2019, *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit infeksi akut pernapasan menular yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *Coronavirus* merupakan virus baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. *Coronavirus* terbagi menjadi dua jenis yaitu *Minddle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory syndrome (SARS)*. *Covid-19* memiliki tanda dan gejala yang umum terjadi yaitu demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang sampai 14 hari. Kasus *Covid-19* yang parah juga dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan kematian. *COVID-19* pertama kali di identifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. *COVID-19* telah menyebar dengan cepat keberbagai negara di belahan dunia, termasuk di Indonesia. *COVID-19* sebelumnya dikenal sebagai *Novel Coronavirus(2019-NcoV)* penyakit pernapasan sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai *COVID-19* pada bulan Februari. (Kemenkes RI, 2020)

Kasus *COVID -19* di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 02 Maret

2020 di Depok, Jawa Barat. Pada tanggal 10 April 2020 virus ini telah menyebar dengan cepat di 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Maka dari pada itu keluarlah Keputusan Presiden (Keppres) no 12 Tahun 2020 yang mengenai tentang penetapan bencana non alam yaitu penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID- 19) sebagai salah satu bencana nasional, dan karena itulah pemerintah pusat menghimbau kepada gubernur, walikota serta bupati untuk menjadi ketua gugus penanganan COVID-19 di daerah masing-masing. Pada tahun 2020 kasus COVID -19 di Indonesia meningkat dengan cepat yaitu mencapai angka 406.945 kasus, dengan jumlah kasus pasien yang telah sembuh mencapai 334.295 kasus, sedangkan sejumlah 13.782 kasus pasien yang meninggal akibat virus ini (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran yang terjadi oleh COVID-19 melalui manusia ke manusia lain membuat penyebaran dengan cepat dan membuat penyakit ini menjadi sangat agresif, sampai saat ini belum ditemukan pengobatan khusus untuk COVID-19 maka dari itu masyarakat dapat melakukan perilaku-perilaku pencegahan seperti mencuci tangan dengan benar dan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air mengalir bahkan bisa juga dengan menggunakan handsanitaizer, menggunakan masker apabila keluar rumah atau ketempat umum, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain yang di sebut dengan (*social distancing*), serta menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi ataupun kontak langsung dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mengendalikan serta menekan angka penyebaran dan memutus mata rantai virus COVID-19 tersebut. (KemenKes RI, 2020).

Kasus COVID-19 di Riau pertama kali tercatat pada tanggal 18 Maret 2020. Pasien pertama yang positif COVID-19 dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Sampai bulan Januari 2021, terkonfirmasi bahwa angka COVID-19 di Riau mencapai 24.932 kasus, dengan rincian 23.083 pasien yang sembuh, 583 pasien meninggal, 799 pasien isolasi mandiri, dan 467 di rawat di rumah sakit. Belum ada penurunan pasien yang terkena COVID-19 di Riau, setiap hari mengalami peningkatan. Pemerintah Provinsi Riau berusaha untuk menekan angka penyebaran COVID-19 di Riau. (corona.riau.go.id)

Berdasarkan hasil penelitian Pinasti (2020) menyatakan bahwa sebanyak 52,3% dan 56,9% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk self protection. Berdasarkan hasil dari kuesioner, menunjukkan bahwa masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia. Bahkan sebagian besar masyarakat tidak melakukan protokol untuk menjaga kebersihan tangan.

Kasus COVID-19 di Dumai pertama kali muncul pada 22 April 2020. Kecamatan Dumai Timur terdiri dari 5 kelurahan dengan jumlah penduduk yang ada di

Kelurahan Jaya Mukti sejumlah 16.928 jiwa, Kelurahan Bukit Batrem 8.055 jiwa, Kelurahan Teluk Binjai 17.862 jiwa, Kelurahan Bulu Kasap 7.167 jiwa, Kelurahan Tanjung Palas 9.676 jiwa. Dengan total yang saat ini semakin bertambah sebanyak 2.448 kasus positif Covid-19 di Kota. Pemerintah Kota Dumai bersama Satgas berharap agar masyarakat Dumai mematuhi protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak lebih dari 1 meter, mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan handsanitizer serta menghindari kerumunan. Walikota dan pemerintah Kota Dumai berusaha untuk menekan angka penyebaran COVID-19 di Kota Dumai serta menghimbau masyarakat Kota Dumai selalu mematuhi protokol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintahan Indonesia. (Dinkes,2020).

COVID-19 di Kota Dumai, yaitu salah satu kota di Indonesia yaitu terkonfirmasi 5.994 dengan kasus isolasi mandiri 312 orang, total rawat di rumah sakit 21 orang, total sembuh 512 orang dan total meninggal 18 orang. Dari 5 Kelurahan yang ada di Dumai terdapat satu kecamatan dengan kejadian Covid-19 tertinggi yaitu Kecamatan Dumai timur terkonfirmasi 1049 kasus, sembuh 10 dan 5 meninggal per tanggal 20 Februari 2021 (Dinas Kesehatan Dumai, 2021).

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Negara-negara di berbagai belahan dunia, seperti dengan mengharuskan warga wajib menggunakan masker, melakukan jaga jarak, mencuci tangan secara rutin, pemberlakuan karantina wilayah dan juga melakukan tes masal. Namun, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidaklah cukup untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 karena diperlukan pemahaman dan juga pengetahuan yang baik dari seluruh pihak terutama masyarakat. Dalam hal mengenai tentang penanganan COVID-19, pengetahuan masyarakat sangat diperlukandan dibutuhkan karena hal tersebut menentukan perilaku masyarakat. (Purnamasari dan Raharyani,2020).

Pemerintah sudah memberikan protokol kesehatan yang sesuai dengan standar WHO namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan tidak menjaga kebersihan tangan, ketidakpatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi untuk memperluas penyebaran COVID-19 di masyarakat. Kepatuhan merupakan suatu sikap yang akan muncul pada seseorang apabila yang memiliki reaksi terhadap suatu peraturan yang telah ditetapkan untuk ditaati serta dijalankan sesuai prosedur yang sesuai demi keamanan bersama. (Azwar s.2020).

Protokol kesehatan merupakan salah satu aturan dan ketentuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 di luar rumah. Selama masa pandemi protokol kesehatan wajib diterapkan oleh masyarakat (Buana,2020). Masker pelindung

wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* selama masa pandemi Corona virus. Pernyataan tersebut juga yang telah diperkuat oleh *World Health Organization (WHO)* melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker (*World Health Organization, 2020b*). Masalah masker medis dan masker respiratori sangat terbatas. Menanggapi hal tersebut maka masyarakat mulai menggunakan masker kain sebagai masker non-medis melalui panduan interm 05 Juni 2020, *World Health Organization (WHO)* juga telah menghimbau bagi penggunaan masker medis ataupun non-medis bagi masyarakat umum (*World Health Organization, 2020a*).

Menjaga kebersihan tangan salah satu kunci dari pencegahan virus yang terjadi sekarang dengan menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan dan sangat penting. *World Health Organization (WHO)* juga telah menjelaskan bahwa kebersihan tangan dapat menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi COVID-19 (*World Health Organization, 2020d*). Namun, mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat Mencuci tangan dengan menggunakan sabun cair dilakukan selama 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh masyarakat. (*Khedmat, 2020*).

Sosial Distancing adalah salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan masyarakat Dunia selama masa COVID-19. Kebijakan pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kegiatan sosial distancing dengan menerapkan kegiatan seperti belajar dan bekerja dari rumah, tidak melakukan kegiatan diluar atau berkumpul, membatasi jam operasional di tempat umum Selanjutnya penerapan protokol kesehatan juga wajib diterapkan bagi masyarakat ketika sebelum dan sesudah berpergian keluar rumah ditempat dan fasilitas umum. (*Yanti et al., 2020*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 28 April 2021 dengan 10 responden masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai. Didapatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada responden bahwa 3 dari 10 responden mengatakan bahwa selama masa Pandemi COVID-19 jumlah masyarakat yang datang ke Kelurahan mengalami peningkatan, awal ketika pandemi COVID-19 masyarakat dianjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekarang sudah terbiasa dan tidak mengganggu aktivitas responden dan 3 dari 10 responden mengatakan bahwa sewaktu pandemi COVID-19 ini meningkat untuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan yaitu menggunakan masker bila keluar rumah atau ditempat umum, mencuci tangan dengan benar menggunakan air mengalir dan sabun, serta menjaga jarak atau *physical distancing* untuk menghindari dari kerumunan agar memutuskan mata rantai dari penyebaran COVID-19 yang terjadi saat ini dikarenakan penularan

yang sangat cepat sehingga harus mematuhi terhadap prosedur dan program pemerintah tentang protokol kesehatan, hal ini tentunya akan berdampak dan berpengaruh kepada masyarakat rasakan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Masyarakat di Masa Pandemi di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini yang dilakukan untuk memperoleh gambaran kepatuhan protokol kesehatan masyarakat di masa pandemi di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai.

Teknik sampling merupakan cara yang dipilih oleh peneliti untuk menetapkan atau memilih sejumlah sampel yang ada di populasinya. Pengambilan sampel merupakan seleksi yang dilakukan pada suatu bagian dari elemen-elemen populasi, sehingga keseluruhan populasi dapat disimpulkan. Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

Hasil

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	16-20 tahun	68	34,7%
	21-30tahun	36	18,4%
	31-40 tahun	10	5,1%
	41-50 tahun	55	28,1%
	51-60 tahun	27	13,8%
2	Pendidikan Terakhir		
	SMA/SMK/SLTA	121	61,7%

	Mahasiswa	24	12,2%
	Diploma/D3	15	7,7%
	S1/D4	36	18,4%
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	105	53,6%
	Perempuan	91	46,4%
	Jumlah Responden	196	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa dari 196 responden yang diteliti dengan karakteristik responden sebagian besar yaitu pada kelompok 16-20 tahun sebanyak 68 responden dengan presentase (34,7%). Berdasarkan status pendidikan terakhir yang tertinggi adalah pendidikan (SMA/SLTA/SMK) sebanyak 121 responden dengan presentase (61,7%), dan karakteristik jenis kelamin responden diperoleh sebagian besar responden yaitu laki-laki sebanyak 105 responden dengan presentase (53,6%).

2. Variabel Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Kelurahan Jaya Mukti Dumai

N o	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memakai Masker		
	Baik	100	51%
	Kurang baik	96	49%
2	Mencuci Tangan		
	Baik	129	65,8%
	Kurang baik	67	34,2%
3	Menjaga Jarak		
	Baik	100	51%
	Kurang baik	96	49%
4	Menjauhi Kerumunan		
	Baik	131	66,8%
	Kurang baik	65	33,2%

5	Membatasi Mobilitas		
	Baik	100	51%
	Kurang baik	96	49%
	Jumlah Responden	196	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 196 responden pada variabel kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai yaitu mayoritas responden baik dalam menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai masker dengan 100 responden (51,0%), mencuci tangan dengan responden 129 (65,8%), menjaga jarak dengan responden 100 (51%), menjauhi kerumunan dengan 131 responden (66,8%), dan membatasi mobilitas dengan 100 (51%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Kuisisioner Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Pada Variabel Memakai Masker

No	Variabel Memakai masker	Frekuensi	Presentase (%)
1	Saya menggunakan masker saat keluar rumah atau saat berada ditempat umum		
	a. Selalu	183	93,4%
	b. Sering	10	5,1%
	c. Jarang	3	1,5%
	d. Tidak pernah	0	0%
2	Saya menggunakan masker saat ada pemeriksaan atau razia penggunaan masker saja		
	a. Selalu	34	17,3%
	b. Sering	5	2,6%
	c. Jarang	22	11,2%
	d. Tidak pernah	135	68,9%

3	Saya menggunakan masker menutupi mulut tanpa menutupi hidung karena merasa tidak nyaman	9	4,6%
a.	Selalu	24	12,2%
b.	Sering	92	46,9%
c.	Jarang	71	36,2%
d.	Tidak pernah		

4	Saya merasa nyaman menggunakan masker kain 1 lapis		
a.	Selalu	38	19,4%
b.	Sering	24	12,2%
c.	Jarang	61	31,1%
d.	Tidak Pernah	73	37,2%

5	Saya lebih menyukai penggunaan 1 kali pakai karena lebih safety		
a.	Selalu	99	50%
b.	Sering	83	42,3%
c.	Jarang	12	6,1%
d.	Tidak Pernah	2	1%

6	Saya merasa memakai masker 3 lapis terasa sesak		
a.	Selalu	15	7,7%
b.	Sering	64	32,7%
c.	Jarang	75	38,3%
d.	Tidak Pernah	42	21,4%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Kuisisioner gambaran berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Variabel Mencuci Tangan

No	Variabel Mencuci Tangan	Frekuensi	Presentas e (%)
----	-------------------------------	-----------	-----------------------

1	Saya membawa hand sanitizer saat bepergian	112	57,1%
	a. Selalu	54	27,6%
	b. Sering	25	12,8%
	c. Jarang	5	2,6%
	d. Tidak pernah		
2	Saya tidak mencuci tangan setelah bepergian		
	a. Selalu	9	4,6%
	b. Sering	7	3,6%
	c. Jarang	37	18,9%
	d. Tidak pernah	143	73%
3	Saya mencuci tangan dengan air mengalir saja sudah cukup		
	a. Selalu	19	9,7%
	b. Sering	32	16,3%
	c. Jarang	73	37,2%
	d. Tidak pernah	72	36,7%
4	Saya mencuci tangan setelah membuka masker yang sudah dipakai	54	27,6%
	a. Selalu	98	50%
	b. Sering	40	20,4%
	c. Jarang	4	2%
	d. Tidak pernah		

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Kuisisioner gambaran Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Variabel Menjaga Jarak

No	Variabel Menjaga Jarak	Frekuensi	Presentas e (%)
1	Saya tidak menjaga jarak aman saat berkomunikasi pada jarak lebih kurang 2 meter		
	a. Selalu	8	4,1%
	b. Sering	24	12,2%

c.	Jarang	55	29,1%
d.	Tidak pernah	109	55,6%

2	Saya berjabat tangan dan berpelukan saat bertemu dengan orang saat masa pandemi covid-19		
a.	Selalu	4	2%
b.	Sering	10	5,1%
c.	Jarang	53	27%
d.	Tidak pernah	129	65,8%

3	Saya tidak menjaga jarak saat sholat berjamaah di masjid		
a.	Selalu	107	54,6%
b.	Sering	27	13,4%
c.	Jarang	20	10,2%
d.	Tidak pernah	42	21,4%

4	Saat saya berkomunikasi dengan kerabat dekat saya tidak menjaga jarak	33	16,8%
a.	Selalu	29	14,8%
b.	Sering	82	41,8%
c.	Jarang	52	26,5%
d.	Tidak pernah		

5	Saya tidak menjaga jarak saat mengantri di ATM		
a.	Selalu	11	5,6%
b.	Sering	10	5,1%
c.	Jarang	71	36,2%
d.	Tidak pernah	104	53,1%

6	Saya menjaga jarak saat menggunakan kendaraan umum		
a.	Selalu	129	65,8%
b.	Sering	30	15,3%
c.	Jarang	29	14,8%
d.	Tidak pernah	8	4,1%

d. Tidak pernah

7	Saya bebas pergi keluar rumah tanpa menerapkan jaga jarak		
a.	Selalu	8	4,1%
b.	Sering	14	7,1%
c.	Jarang	58	29,6%
d.	Tidak pernah	116	59,2%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Kuisioner gambaran Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Variabel Menjauhi Kerumunan

No	Variabel Menjauhi Kerumunan	Frekuensi	Presentas e (%)
1	Saya suka berkumpul dan pergi ketempat ramai saat pandemi covid-19		
a.	Selalu	5	2,6%
b.	Sering	14	7,1%
c.	Jarang	86	43,9%
d.	Tidak pernah	91	46,4%
2	Saya menghindari kerumunan dan diiringi jaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun		
a.	Selalu	136	69,4%
b.	Sering	40	20,4%
c.	Jarang	17	8,7%
d.	Tidak pernah	3	1,5%
3	Jika bepergian saya menggunakan kendaraan pribadi agar terhindari dari kerumunan		
a.	Selalu	164	83,7%
b.	Sering	22	11,2%
c.	Jarang	10	5,1%

d. Tidak pernah	0	0%
-----------------	---	----

4 Saya datang jika ada acara yang mengumpulkan banyak orang		
a. Selalu	3	1,5%
b. Sering	13	6,6%
c. Jarang	107	54,6%
d. Tidak pernah	73	37,2%

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Kuisioner gambaran Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Variabel Membatasi Mobilitas

No	Variabel Membatasi Mobilitas	Frekuensi	Presentas e (%)
1	Saya bepergian keluar kota saat masa pandemi covid-19		
a.	Selalu	6	3,1%
b.	Sering	12	6,1%
c.	Jarang	58	28,6%
d.	Tidak pernah	122	62,2%
2	Saya pergi berlibur saat pandemi covid-19	5	2,6%
a.	Selalu	7	3,6%
b.	Sering	39	19,9%
c.	Jarang	145	74%
d.	Tidak pernah		

3	Saya tidak keluar rumah saat tidak ada keperluan penting		
a.	Selalu	133	67,9%
b.	Sering	27	13,8%
c.	Jarang	31	15,8%
d.	Tidak pernah	5	2,6%

4	Saya membatasi waktu saya diluar rumah atau diluar ruangan		
a.	Selalu	137	69,9%
b.	Sering	32	16,3%
c.	Jarang	24	12,2%
d.	Tidak pernah	3	1,5%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan analisis kuisisioner gambaran penerapan protokol kesehatan diatas dapat dilihat bahwa analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan memakai masker adalah 183 orang (93,4%) mengatakan selalu menggunakan masker saat keluar rumah atau saat berada ditempat umum. 135 orang (68,9%) mengatakan tidak pernah menggunakan masker saat ada pemeriksaan atau razia penggunaan masker saja. 92 orang (46,9%) mengatakan jarang menggunakan masker menutupi mulut tanpa menutupi hidung karena merasa tidak nyaman. 73 orang (37,2%) mengatakan tidak pernah merasa nyaman menggunakan masker kain 1 lapis. 99 orang (50%) mengatakan selalu menyukai penggunaan 1 kali pakai karena lebih safety. 75 orang (38,3%) mengatakan jarang merasa memakai masker 3 lapis terasa sesak.

Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan mencuci tangan adalah 112 orang (57,1%) mengatakan selalu membawa hand sanitizer saat bepergian. 143 orang (73%) mengatakan tidak pernah tidak mencuci tangan setelah bepergian. 73 orang (37,2%) mengatakan jarang mencuci tangan dengan air mengalir saja sudah cukup. 98 orang (50%) mengatakan sering mencuci tangan setelah membuka masker yang sudah dipakai.

Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan menjaga jarak adalah 109 orang (55,6%) mengatakan tidak pernah tidak menjaga jarak aman saat berkomunikasi pada jarak lebih kurang 2 meter. 129 orang (65,8%) mengatakan tidak pernah berjabat tangan dan berpelukan saat bertemu dengan orang saat masa pandemi covid-19. 107 orang (54,6%) mengatakan selalu tidak menjaga jarak saat sholat berjamaah di masjid. 82 orang (41,8%) mengatakan jarang berkomunikasi dengan kerabat dekat dan tidak

menjaga jarak. 104 orang (53,1%) mengatakan tidak pernah tidak menjaga jarak saat mengantri di atm. 129 orang (69,8%) mengatakan selalu menjaga jarak saat menggunakan kendaraan umum. 116 orang (59,2%) mengatakan tidak pernah bebas pergi keluar rumah tanpa menerapkan jaga jarak .

Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan menjauhi kerumunan adalah 91 orang (46,4%) mengatakan tidak pernah berkumpul dan pergi ketempat ramai saat pandemi covid-19. 136 orang (69,4%) mengatakan selalu menghindari kerumunan dan diiringi jaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun. 164 orang (83,7%) mengatakan selalu bepergian saya menggunakan kendaraan pribadi agar terhindari dari kerumunan. 107 orang (54,6%) mengatakan jarang datang jika ada acara yang mengumpulkan banyak orang .

Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan membatasi mobilitas adalah 122 orang (62,2%) mengatakan tidak pernah bepergian keluar kota saat masa pandemi covid-19. 145 orang (74%) mengatakan tidak pernah pergi berlibur saat pandemi covid-19. 133 orang (67,9) mengatakan selalu tidak keluar rumah saat tidak ada keperluan penting. 137 orang (69,9%) mengatakan selalu membatasi waktu diluar rumah atau diluar ruangan.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 196 responden didapatkan bahwa rentang umur pada kelompok (16-20 tahun) sebanyak 68 responden (34,7%). Menurut Depkes RI (2009) umur 16-20 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir. Masa umur dibagi menjadi masa remaja akhir 16-20 tahun, dewasa awal 21-30 tahun, dewasa akhir 31-40 tahun, masa lansia awal 41-50, dan masa lansia akhir 51-60 tahun (Amin, Juniati, 2017). Masa dewasa akhir, merupakan masa individu memasuki peran kehidupan yang lebih luas (Jahja, 2011). Pola dan tingkah laku sosial orang dewasa berbeda dalam beberapa hal dari orang lebih muda mendapat pengalaman hidup yang lebih banyak dan menjadikan sebuah pelajaran hidup. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih berkembang dalam berpikir. Selain itu taraf dalam berpikir seseorang akan semakin matang (Hurlock, 2014). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pusparina & Audia, (2021) menyatakan bahwa mayoritas orang berusia 16-20 tahun memiliki tingkat perilaku yang baik sedangkan pada dewasa akhir hanya sedikit. Perilaku dibentuk dari suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil peneliti, dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah umur akan lebih berkembang dalam berpikir dan berperan baik terhadap anak dalam menerapkan protokol kesehatan . Berbagai tingkat umur yang dimiliki responden tidak hanya dewasa akhir, tetapi pada dewasa awal, lansia awal, dan lansia akhir juga diperlukan pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan responden dengan mayoritas berada pada tingkat SMA/SLTA/SMK yaitu 121 responden (61,7%). Pendidikan merupakan proses belajar yang berarti dalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang untuk diri sendiri, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2011). Pendidikan juga merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Suteja, Affandi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Pusparina & Audia (2021) menyatakan mayoritas yang berpendidikan SMA/SLTA/SMK memiliki tingkat perilaku yang baik. Penelitian (Kusuma, Fatmawati, & Rachmah (2021) menyatakan bahwa persepsi seseorang yang tergolong sangat tinggi dapat dikaitkan dengan jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh, yaitu perguruan tinggi. Dengan tingginya pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Pengetahuan merupakan salah satu hal penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran Virus (Law, Leung, \$ Xu, 2020). Pada hasil penelitian yang didapatkan oleh (Sari, Nabila, Atiqah 2020) terhadap 163 responden menyatakan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan akan memiliki kepatuhan yang tinggi juga dan begitu juga sebaliknya

Berdasarkan hasil peneliti, dapat disimpulkan bahwa ternyata masyarakat dengan pendidikan SMA/SLTA/SMK berperan baik dalam menerapkan protokol kesehatan , dan didapatkan hasil pendidikan terakhir masyarakat ada pendidikan SMA, Diploma, dan perguruan. Hal sangat mempengaruhi perilaku yang didasari pengetahuan oleh karena itu perlunya ada pendidikan, maka semakin tinggi pendidikan tinggi pula pengetahuan yang didapatkan.

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai, mayoritas jenis kelamin masyarakat adalah laki-laki yaitu 105 (53,6%) responden, hal ini

dikarenakan jumlah populasi laki-laki di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai lebih banyak dibandingkan perempuan yang hanya berjumlah 91 responden 46,4%.

2. Pembahasan Univariat

a. Memakai Masker

Berdasarkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan memakai masker yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai didapatkan persentase kepatuhan responden dalam menerapkan protokol kesehatan mayoritas dalam kategori baik yakni 100 responden 51%. Hasil analisis kuisioner yang terbanyak dari penerapan memakai masker adalah 183 orang (93,4%) mengatakan selalu menggunakan masker saat keluar rumah atau saat berada ditempat umum. 135 orang (68,9%) mengatakan tidak pernah menggunakan masker saat ada pemeriksaan atau razia penggunaan masker saja. 92 orang (46,9%) mengatakan jarang menggunakan masker menutupi mulut tanpa menutupi hidung karena merasa tidak nyaman. 73 orang (37,2%) mengatakan tidak pernah merasa nyaman menggunakan masker kain 1 lapis. 99 orang (50%) mengatakan selalu menyukai penggunaan 1 kali pakai karena lebih safety. 75 orang (38,3%) mengatakan jarang merasa memakai masker 3 lapis terasa sesak.

Menurut Yulianto (2020) penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta jaga jarak dengan orang lain Penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan Covid-19 sangat diperlukan.

Menurut Atmojo, Iswahyuni, Rejo & Setyorini (2020) telah membuktikan efektifitas masker dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan, masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%. Demi menjaga ketersediaan masker masyarakat umum sangat dianjurkan memakai masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis. Penggunaan masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff sangat tidak dianjurkan, karena tidak memiliki cukup proteksi terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV.

Menggunakan masker saat keluar rumah adalah salah satu cara pencegahan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil Tanjung (2021) yang didapatkan dengan mayoritas masyarakat yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker yang baik. Cara penggunaan masker yang baik, yaitu membersihkan tangan sebelum memegang masker, pakai masker dengan memegang tali, pastikan masker menutupi bagian hidung hingga mulut, hindari menyentuh masker saat digunakan, penggunaan masker maksimal 4 jam perhari, saat

membuka masker, hindari menyentuh bagian depan atau luar masker, dan bersihkan tangan setelah membuka masker (Swaesti, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiadnyani, et al (2021) hasil yang didapatkan mayoritas baik dalam menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, yaitu dengan bagaimana cara memakai masker dengan membersihkan tangan dahulu, durasi menggunakan masker, dan cara menggunakan masker yang baik. Penggunaan masker yang baik sangat bermanfaat bagi seseorang yang akan berpergian, dimana perilaku ini dapat membantu terlindungi sebaran COVID-19 (Siregar, Sutan, Mourisa 2021). Masyarakat memiliki tugas baru untuk mempersiapkan diri, sehingga pandemi dapat segera berakhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sudah cukup baik karena masyarakat menggunakan masker bila berada di tempat umum, menggunakan masker dengan baik.

b. Mencuci Tangan

Kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan mencuci tangan berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 196 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori baik sebanyak 129 responden (65,8%). dan kategori kurang baik dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 67 responden 34,2%. Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan mencuci tangan adalah 112 orang (57,1%) mengatakan selalu membawa hand sanitizer saat berpergian. 143 orang (73%) mengatakan tidak pernah tidak mencuci tangan setelah berpergian. 73 orang (37,2%) mengatakan jarang mencuci tangan dengan air mengalir saja sudah cukup. 98 orang (50%) mengatakan sering mencuci tangan setelah membuka masker yang sudah dipakai.

Tindakan mencuci tangan yang tepat dapat memutus siklus transmisi dan mengurangi risiko penularan Covid-19 antara 6% sampai 44%, mencuci tangan merupakan cara yang dianggap paling murah dan mudah untuk melindungi setiap individu dari risiko tertular penyakit (Fitria, Jayanti & Agrina, 2020).

Virus corona menular melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan dapat menyebar diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini jatuh di atas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi. Tangan apabila tanpa sengaja menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata (Ais, 2020).

Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu (Anies, 2020).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinkes (2020) dengan judul "Respon masyarakat terhadap Covid-19 di DIY" mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan adalah baik dengan persentase 80.44%¹⁵. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan sudah cukup baik karena masyarakat selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir memakai sabun dengan durasi 60 detik atau menggunakan hand scrub dengan durasi 30 detik, masyarakat juga menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, masyarakat DIY juga selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan ketika tiba di rumah, tempat kerja, dll setelah perjalanan dan masyarakat mandi atau mengganti pakaian setelah pulang dari tempat keramaian

Mencuci tangan merupakan perilaku sehat yang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan suatu tindakan (Rihiantoro, 2016). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihiantoro, (2016) hasil yang didapatkan mayoritas baik adalah dengan menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan setelah bepergian. Mencuci tangan merupakan suatu perilaku sehat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, karena pengetahuan merupakan peranan penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Kebiasaan mencuci tangan ini dapat mengurangi penularan infeksi pada masa COVID-19.

c. Menjaga Jarak

Kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 196 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori baik sebanyak 100 responden (51%). Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan menjaga jarak adalah 109 orang (55,6%) mengatakan tidak pernah tidak menjaga jarak aman saat berkomunikasi pada jarak lebih kurang 2 meter. 129 orang (65,8%) mengatakan tidak pernah berjabat tangan dan berpelukan saat bertemu dengan orang saat masa pandemi covid-19. 107 orang (54,6%) mengatakan selalu tidak menjaga jarak saat sholat berjamaah di masjid. 82 orang (41,8%) mengatakan jarang berkomunikasi dengan kerabat dekat dan tidak menjaga jarak. 104 orang (53,1%) mengatakan tidak pernah tidak menjaga jarak saat mengantri di atm. 129 orang (69,8%) mengatakan selalu menjaga jarak saat menggunakan kendaraan umum. 116 orang (59,2%) mengatakan tidak pernah bebas pergi keluar rumah tanpa menerapkan jaga jarak.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini melaksanakan social distancing

dan menjaga jarak. Physical distancing efektif dilakukan untuk menegakkan penularan infeksi virus yang dapat ditularkan melalui kontak fisik yang meliputi kontak seksual, kontak fisik tidak langsung misalnya dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi, atau transmisi melalui udara, atau dapat juga mengenai percikan atau droplet yang berasal dari batuk atau bersin (Yusup, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kresna & Ahyar (2020) dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna dalam perubahan perilaku masyarakat yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan Physical distancing dan sosial distancing dimana cara terbaik yang dapat dilakukan untuk menghambat penyebaran dan penularan virus covid-19 ditengah masyarakat kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit (Seretis, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi & Alqurnia (2021). dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna tentang pengetahuan masyarakat dan perilaku masyarakat untuk mencegah penularan covid-19 yang terjadi di seluruh indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang covid-19 berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan covid-19 pada kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2020) dengan judul "Hubungan persepsi petugas kesehatan dengan kepatuhan terhadap upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19" mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak adalah patuh dengan persentase 64% . Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak sudah cukup baik karena banyak masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah patuh dalam menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, masyarakat DIY juga bisa mengurangi berjabat tangan dengan orang lain, menghindari acara yang mengumpulkan banyak orang, masyarakat DIY keluar rumah jika ada kepentingan yang mendesak, dan masyarakat juga menggunakan kendaraan pribadi untuk bepergian dibandingkan menggunakan kendaraan umum

Menjaga jarak adalah salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan masyarakat dunia selama masa COVID-19. Kebijakan pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kegiatan sosial distancing dengan menerapkan kegiatan seperti, belajar dan bekerja dirumah, tetap dirumah, tidak melakukan kegiatan diluar, dan membatasi jam operasional di tempat umum (Yanti et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala, Maifita, & Armaita, (2020) hasil yang didapatkan dengan menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19 masih rendah. Masih banyak yang

tidak menerapkan protokol kesehatan seperti beraktivitas keluar rumah untuk rekreasi, berkumpul tanpa menggunakan masker, dan tidak menjaga jarak. Physical distancing tidak hanya menjaga jarak 1 meter, tidak bersalam, tidak berkumpul-kumpul juga merupakan kegiatan yang harus dihindari (Kemenkes RI, 2020a). Menjaga jarak dapat mencegah dan penyebaran COVID- 19, menjaga jarak yang diterapkan diberbagai negara bagian USA diantaranya adalah melarang pelaksanaan acara besar, penutupan sekolah, dan lain-lain. Diterapkannya menjaga jarak dapat menurunkan penyebaran virus sebesar 5,4% setiap harinya. Tujuan menjaga jarak mengurangi dan membatasi interaksi sosial seseorang, sehingga dapat menyelamatkan nyawa selama pandemi COVID-19 (Courtemanche, Gariccio, Le, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak baik karena masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti terdapat 51% responden yang termasuk kategori baik dalam hal kepatuhan , dapat disimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan oleh pemerintah benar-benar dipatuhi oleh sebagian masyarakat sehingga masih banyak yang menerapkan protokol kesehatan dibandingkan yang tidak misalnya dengan menjaga jarak. Agar tercapainya suatu peranan yang baik diperlukannya kesadaran yang tinggi dan tingkat pengetahuan yang baik yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak.

d. Menjauhi Kerumunan

Menjauhi kerumunan merupakan langkah yang tepat agar dapat mengantisipasi penularan COVID-19, karena hal ini setiap orang bisa menjadi carries COVID-19 dan tidak diketahuinya tanda dan gejalanya secara fisik. Menurut dr. Achmad Yurianto mengapa harus menghindari kerumunan karena tidak ada yang pernah tau siapa orang yang berada diluar rumah yang membawa virus corona tersebut sehingga membahayakan bagi siapapun yangterpapar virus tapi tidak ada keluhan atau tanda gejala yang dirasakan. Menghindari kerumunan artinya sama dengan melindungi orang rentan seperti lansia, anak-anak, dan orang penyakit kronis. Kemudian, menghindari kerumunan juga harus diiringi dengan jaga jarak, memakai masker, serta mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer (Pasuruan, 2020). Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 196 responden menggambarkan kategori terbanyak yaitu kategori baik sebanyak 131 responden (68,8%) dan pada kategori kurang baik berjumlah 65 responden (33,2%) . Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan menjauhi kerumunan adalah 91 orang (46,4%) mengatakan tidak pernah berkumpul dan pergi ketempat ramai saat pendemi covid-19. 136 orang (69,4%) mengatakan selalu menghindari kerumunan dan diiringi jaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun. 164 orang (83,7%) mengatakan selalu bepergian saya menggunakan kendaraan pribadi agar terhindari dari kerumunan. 107 orang (54,6%)

mengatakan jarang datang jika ada acara yang mengumpulkan banyak orang enelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarsyah, Prianto, & Hanum (2020) hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas baik dalam menerapkan protokol kesehatan menjauhi kerumunan yaitu dengan menjaga jarak karena pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi ini sebagai kunci dari terpaparnya virus COVID-19.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) hasil menunjukkan ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu menjauhi kerumunan terjadi setiap hari diberbagai tempat, baik diluar ruangan ataupun didalam ruangan, karena dilihat dari ketidakpatuhan menggunakan masker, tidak menggunakan masker yang benar, dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak. Membiasakan diri dalam mematuhi protokol kesehatan yaitu salah satu kunci agar virus COVID-19 dapat mengurangi penyebarannya dan dapat diminimalisir sebanyak 85% (Harmawati & Yanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai dapat disimpulkan bahwa kepatuhan masyarakat tergolong baik. peraturan yang diterapkan oleh pemerintah benar-benar dipatuhi oleh masyarakat sehingga masih banyak yang menerapkan protokol kesehatan dengan menjauhi kerumunan seperti menjaga jarak, dengan menerapkan protokol kesehatan dapat menimalisir penyebaran COVID-19 sebanyak 85%.

e. Membatasi Mobilitas Dan Interaksi

Berdasarkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan membatasi mobilitas yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai didapatkan persentase kepatuhan responden dalam menerapkan protokol kesehatan mayoritas dalam kategori baik yakni 100 responden 51% dan kurang baik 96 responden 49%. Analisis kuesioner yang terbanyak dari penerapan membatasi mobilitas adalah 122 orang (62,2%) mengatakan tidak pernah bepergian keluar kota saat masa pandemi covid-19. 145 orang (74%) mengatakan tidak pernah pergi berlibur saat pandemi covid-19. 133 orang (67,9) mengatakan selalu tidak keluar rumah saat tidak ada keperluan penting. 137 orang (69,9%) mengatakan selalu membatasi waktu diluar rumah atau diluar ruangan

Satuan tugas atau Satgas Penanganan COVID-19 menyatakan dengan adanya pengurangan mobilitas masyarakat terbukti mengurangi kasus positif virus corona. Hal itu dibuktikan dari dua penelitian oleh Zhou dan Yilmazkuday. Dalam penelitian yang dilakukan Zhe et al 2020, pengurangan mobilitas dalam kota sebanyak 20% dapat melandaikan kurva kasus COVID- 19 sebanyak 33%, dan menunda kemunculan puncak kasus selama dua minggu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yilmazkuday

dengan judul penelitian “Stay at Home Work to Fight Againsts COVID-19: International Evidence from Google Mobility Data” yang dibuat dari 130 Negara, menunjukkan bahwa 1% pengurangan mobilitas masyarakat menggunakan transformasi umum baik di terminal bus, stasiun kereta atau bandara akan mengurangi 33 kasus dan empat kematian mingguan. Apabila terjadi pengurangan bisa dibayangkan berapa banyak nyawa yang bisa dilindungi dengan pengurangan kunjungan yang diuraikan diatas (Iskana, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Kepatuhan masyarakat dalam membatasi mobilitas dan interaksi belum cukup baik karena masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti terdapat 49% responden, dapat disimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan oleh pemerintah tidak benar-benar dipatuhi oleh sebagian masyarakat sehingga masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan membatasi mobilitas seperti bepergian keluar kota, pergi berlibur, tidak membatasi interaksi diluar rumah di masa pandemi. Dengan adanya penerapan ini protokol kesehatan diharapkan masyarakat menyadari bahwa mematuhi protkol kesehatan dapat mengurangi resiko penularan COVID-19. Pembatasan mobilitas bertujuan menghambat penyebaran virus dan memberikan konsekuensi penuruanan penyebaran COVID-19.

Kesimpulan

Setelah dilakukan studi terhadap data-data penelitian mengenai gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 200, maka kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa univariat dalam penelitian ini akan menggambarkan sebagian besar responden terletak pada usia terletak pada usia 16-20 tahun dengan presentase 34,7% dan frekuensi 68, pada jenis kelamin terdapat pada laki –laki dengan presentase 53,6 % dan frekuensi 105, Pada jenis pendidikan terakhir terdapat pada SMA/SMK/SLTA dengan presentase 61,7% dan frekuensi 121.
2. Gambaran kepatuhan masyarakat di Kelurahan Jaya Mukti Kota dumai dalam menerapkan protokol kesehatan Covid 19 berupa penerapan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas) secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kategori baik.

Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah :

1. Meningkatkan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan masyarakat pentingnya menjaga protokol kesehatan.
2. Bagi intitusi pendidikan keperawatan untuk terus melakukan mengembangkan model keperawatan sehingga dapat diimplementasikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kualitatif atau kuantitatif mengenai indikator 5M yang berfokus pada meningkatkan daya tahan tubuh.

Daftar Pustaka

1. Azwar S. 2020. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Baru Press
2. Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
3. Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future persepectives: A Nnarrative review. *International Journal of Envirinmental Research and Public Health*, 17 (8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
4. Dinas Kesehatan Kota Dumai, 2020. *Profil Data Covid-19 Kesehatan Kota Dumai Tahun 2020*. Riau.
5. Donsu, Jenita DT. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka
6. Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
7. Isbaniah, F. *et al.* (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indoensia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/382/2020. 2020. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*

10. Khedmat, L. (2020). New Coronavirus (2019-nCoV): An Insight Toward Preventive Actions and Natural Medicine. *International Travel Medicine Center of Iran*, 8(1), 44–45. <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.07>
11. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (cetakan 3). Jakarta: PT.
12. Notoatmodjo, Soekijdo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
13. Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
14. Purnamasari, I. dan Raharyani, A.E (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 . *jurnal Ilmiah kesehatan* .pp. 33-42.
15. Rineka Cipta.
16. Siswanto, Susila, & Suryanto. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran dan Kesehatan*. Bosscript.
17. Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
18. Wawan A. & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika
19. World Health Organization (WHO).2020. Question and Answer Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. Diakses pada 20 februari 2021. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
20. World Health Organization. (2020a). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19*. World Health Organization. <https://www.who.int/infectionprevention/campaigns/clean-hands/en/>
21. World Health Organization. (2020b). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid*. In *World Health Organization* (Issue April). <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-kontekscovid->

- 19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2
22. World Health Organization. (2020d). Hand Hygiene in Health Care First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care. In *World Health Organization* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1086/600379>
 23. World Health Organization. 2020. *Transmisi SARS-Cov-2: Implikasi Terhadap Pencegahan Infeksi*. WHO/2019-nCoV/Sci_Brief/Transmission_modes/2020.3
 24. Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddun, Novika, R. G. H., Ariana, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
 25. Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).